

Pedagonal : Jurnal Ilmiah Pendidikan

<http://journal.unpak.ac.id/index.php/pedagonal>

MEDIA AUDIO VISUAL SEBAGAI MEDIA PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS DESKRIPSI DI SMP NEGERI 3 KOTA BOGOR

Nurjanah¹⁾, Yudhie Suchyadi^{2*)}

¹⁾SMPN 3 Kota Bogor, Bogor, Indonesia

²⁾Universitas Pakuan, Bogor, Indonesia

^{*)}e-mail korespondensi : ydhie.schyadi@gmail.com

Riwayat Artikel : diterima: 29 Januari 2020; direvisi: 14 Februari 2020; disetujui: 16 Februari 2020

Abstrak. Penelitian bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan siswa kelas VII SMP Negeri 3 Kota Bogor dalam menulis teks deskripsi menggunakan media audio visual. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pengumpulan data dilakukan dengan metode pengamatan, catatan lapangan, tes, wawancara, dan angket siswa. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Satu siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu: perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata pemahaman siswa terhadap menulis deskripsi melalui media audio visual. Pada saat siklus I, nilai rata-rata siswa sebesar 70,86 atau berada pada tingkat ketuntasan 73,12 %, sedangkan pada saat siklus II, nilai rata-rata siswa sebesar 79,89 atau berada pada tingkat ketuntasan 90,74 %.. Peningkatan juga terjadi terhadap motivasi dan keaktifan siswa dalam pembelajaran serta dalam menyelesaikan tugas.

Kata Kunci: menulis deskripsi; media audio visual

THE APPLYING AUDIO-VISUAL MEDIA TO THE IMPROVEMENT OF WRITING SKILL OF DESCRIPTIVE TEXT IN JUNIOR HIGH SCHOOL (SMP NEGERI 3 KOTA BOGOR)

Abstract. The research aims to find out the improvement of VII grade students of SMP Negeri 3 Kota Bogor in writing descriptive essays using audio visual media. The method used in this study is the Classroom Action Research (CAR) method. Data collection was carried out by the method of observation, field notes, tests, interviews, and student questionnaires. This research was conducted in two cycles. One cycle consists of four stages, namely: action planning, action implementation, observation, and reflection. The results showed an increase in the average value of students' understanding of writing descriptions through audio-visual media. During the first cycle, the average student score was 70.86 or are at the level of completeness 73.12%. While during the second cycle, the average student score was 79.89 or 90.74% completeness level. An increase also occurred in the motivation and activeness of students in learning and in completing assignments.

Keywords: write a description; audio-visual media.

I. PENDAHULUAN

Manusia adalah sebagai makhluk sosial, manusia bagaimanapun juga tidak dapat terlepas dari individu lainnya. Pendidikan adalah faktor yang paling penting dan prioritas utama yang membutuhkan perhatian serius dari semua pihak, karena pendidikan adalah penentu kemajuan bangsa di masa depan (Suchyadi & Nurjanah, 2018a). Tujuan dan cita-cita nasional, untuk kehidupan intelektual bangsa terkandung dalam UUD 1945. Pemerintah bersama masyarakat terus mencari pengembangan pendidikan demi terwujudnya bangsa yang mandiri, unggul dan siap menghadapi dunia globalisasi (Suchyadi, 2017). Tujuan mempelajari Bahasa Indonesia di Sekolah adalah keterampilan berbahasa secara baik lisan maupun tertulis (Suchyadi & Nurjanah, 2018b). Keterampilan berbahasa Indonesia terdiri dari empat aspek, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Empat keterampilan tersebut harus mampu dikuasai oleh siswa.

Menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang sangat penting dikuasai oleh siswa dalam pembelajaran bahasa untuk mendukung fungsi bahasa sebagai alat komunikasi. Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain (Sakinah, 2014). Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang harus dilatih secara terus-menerus, dalam menulis seseorang memerlukan sumber referensi supaya isi dari tulisan berbobot. Keterampilan menulis bagi sebagian siswa di tingkat SMP dianggap sebagai sebuah keterampilan yang amat menyulitkan. Hal ini disebabkan mereka harus menyusun kata-kata hingga membentuk sebuah teks. Siswa harus memahami terlebih dahulu apa saja aturan kebahasaan agar tulisan yang dibuatnya dapat tersusun dengan rapi, bahasanya maupun ejaannya. Rendahnya minat siswa dalam kegiatan membaca juga merupakan salah satu penyebab siswa kurang menguasai keterampilan menulis.

Di era edukasional 4.0 siswa juga cenderung lebih menyukai kegiatan mendengar dan melihat saja, seperti menonton televisi maupun di internet atau mendengarkan berita. Kegiatan tersebut akan sanggup dilakukan oleh siswa selama berjam-jam, sedangkan membaca ataupun menulis yang terjadi adalah sebaliknya. Beberapa saat kemudian kegiatan tersebut sudah ditinggalkan. Sebenarnya memang tidak ada yang salah dari kegiatan menonton televisi ataupun mendengarkan radio karena seseorang sama-sama bisa mendapatkan informasi. Hal yang mengkhawatirkan adalah terkait kebenaran informasinya, sering informasi yang disampaikan adalah informasi yang masih belum tentu benar. Informasi yang terdapat dalam buku, biasanya sudah melewati sebuah proses penelitian, maka dapat dipastikan kebenarannya. Masalah yang juga muncul yaitu karena belum ada media yang digunakan untuk membantu berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Penulis beranggapan perlunya sebuah media untuk membantu terlaksananya pembelajaran menulis. Hal itu disebabkan sebuah teks deskripsi adalah karangan yang menggambarkan tentang suatu objek secara lebih rinci serta konkret. Penulis beranggapan bahwa untuk membantu siswa dalam mengolah kemampuannya menulis sebuah teks deskripsi agar lebih mudah dan terarah dibantu dengan menggunakan sebuah media. Hal ini senada dengan pendapat Briggs dalam Indriana (2011) bahwa media merupakan alat untuk memberikan perangsang bagi peserta didik supaya terjadi proses belajar. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah menjadi tidak efektif karena penggunaan media gambar saja, walaupun menggunakan media audio visual, media tersebut tidak ditunjukkan pada pembelajaran bahasa Indonesia pada materi menulis.

Guru harus lebih jeli dalam memilih media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia. Dengan media audio visual (video peristiwa), peserta didik tidak perlu mengalami atau menyelidiki sendiri mengenai suatu hal yang ingin diungkapkan. Terkadang sangat sulit jika mengharuskan peserta didik menyelidiki sendiri karena waktu, tempat, dan biaya yang harus dikeluarkan. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian karena penulis beranggapan bahwa kemampuan menulis peserta didik rendah dikarenakan penggunaan media yang kurang efektif.

Media Pendidikan adalah alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Dengan kata lain, media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi pembelajaran di lingkungan siswa, yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Media pembelajaran merupakan alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran yang terdiri atas buku, tape recorder, kaset, video camera, film, slide (gambar), foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer (Kodir, 2011: 243). Proses belajar mengajar harus terus dikembangkan agar dapat memotivasi siswa dalam belajar. Selain guru, media juga harus berkembang dan diterapkan dalam pengajaran di kelas. Buku dan papan tulis adalah

sumber belajar yang paling sering digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi. Namun, perlu adanya perkembangan serta evaluasi terhadap media yang digunakan. Media yang telah diterapkan di kelas jika tidak dapat mencapai tujuan pembelajaran, perlu adanya perkembangan serta evaluasi. Audio visual merupakan media yang mudah untuk menyampaikan informasi, karena di dalamnya informasi dapat disampaikan melalui gambar dan suara. Hal tersebut senada dengan pendapat Hills dalam Abdulhak (2015), bahwa media audio visual adalah suatu representasi (penyajian realitas, terutama melalui penginderaan penglihatan dan pendengaran yang bertujuan untuk mempertunjukkan pengalaman-pengalaman pendidikan yang nyata kepada peserta didik. Media audio visual dapat digolongkan ke dalam jenis media audio-motion-visual, yakni media yang mempunyai suara, ada gerakan, dan bentuk objek yang dapat dilihat (Hardi, 2007).

Program video dapat bermanfaat dalam proses pembelajaran karena kemampuan video dalam memvisualisasikan materi secara efektif. Video rekaman disajikan dengan pengendalian komputer kepada penonton (peserta didik) yang tidak hanya mendengar dan melihat video dan suara tetapi juga memberikan respons yang aktif, dan respons itu yang menentukan kecepatan dan sekuensi penyajian. Peralatan yang diperlukan antara lain komputer, rekaman video dan LCD Proyektor (Arsyad, 2003)

Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Menurut Tarigan (2008), menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut. Menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dalam tujuan, misalnya memberitahu, meyakinkan, atau menghibur. Hasil dari proses kreatif ini biasa disebut dengan istilah teks atau tulisan. Kedua istilah tersebut mengacu pada hasil yang sama meskipun ada pendapat yang mengatakan kedua istilah tersebut memiliki pengertian yang berbeda. Istilah menulis sering melekatkan pada proses kreatif yang sejenis ilmiah. Sementara istilah mengarang sering dilekatkan pada proses kreatif yang berjenis non-ilmiah.

Deskripsi adalah bentuk tulisan yang melukiskan objek yang sebenarnya dengan tujuan untuk memperluas pengalaman dan pengetahuan pembaca. Teks deskripsi merupakan karangan yang lebih menonjolkan aspek pelukisan sesuatu sesuai dengan sebenarnya. Memerikan suatu berarti melukiskan seperti apa adanya, tanpa menambah serta mengurangi keadaan yang sebenarnya (Finoza, 2005). Menurut Dalman (2014) karangan deskripsi merupakan karangan yang melukiskan atau menggambarkan suatu objek atau peristiwa tertentu dengan kata-kata secara jelas dan terperinci sehingga si pembaca seolah-olah turut merasakan atau mengalami langsung apa yang dideskripsikan si penulisnya. Pendekatan realistik penulis

dituntut memotret hal/benda seobjektif mungkin sesuai dengan keadaan yang dilihatnya. Ia bersikap seperti sebuah kamera yang mampu membuat detail-detail, rincian-rincian secara orisinal, tidak dibuat-buat, dan harus dirasakan oleh pembaca sebagai sesuatu yang wajar (Finoza, 2005).

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan di Kelas VII SMP Negeri 3 Kota Bogor. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus sampai dengan November tahun 2019. Subyek dalam penelitian adalah semua siswa kelas VII. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang mengangkat masalah-masalah aktual yang dilakukan oleh para guru yang merupakan pencerminan kegiatan belajar yang berupa tindakan untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional (Taniredja, 2010). Pelaksanaan tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus. Secara garis besar penelitian tindakan kelas umumnya mengenal 4 langkah penting, yaitu perencanaan (planning), tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting) (Arikunto, 2008).

Penelitian ini menggunakan 2 teknik pengumpulan data, yakni tes dan non tes. Teknik tes terdiri dari tes tertulis, tes lisan dan tes perbuatan. Sedangkan teknik nontes berbentuk wawancara, observasi/dokumen. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah teknik tes yaitu tes tertulis. Berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan, cara penelitian ini menggunakan teknik tes tertulis maka alat yang digunakan adalah butir soal.

Validasi data dilakukan dengan cara observasi, menganalisis lalu membandingkan hasil evaluasi pada siklus I dan siklus II. Observasi berguna untuk mengamati perubahan minat siswa. Jadi dalam hal ini data dianalisis secara kualitatif. Sementara hasil evaluasi untuk menentukan seberapa besar peningkatan prestasi belajar menulis dalam Bahasa Indonesia dengan metode demonstrasi.

Sebelum pelaksanaan dimulai penulis telah mempunyai daftar nilai, atau kumpulan hasil belajar siswa yang dihasilkan sebelum siklus I dan siklus II dilaksanakan. Data yang diambil dengan kegiatan observasi ini pelaksanaan tindakan saat pembelajaran. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran lompat jauh apakah sudah sesuai dengan yang direncanakan atau belum.

Dalam hal ini data dianalisis secara kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif komperatif dikarenakan data yang berbentuk kuantitatif yaitu berupa nilai. Analisis deskriptif komperatif artinya membandingkan nilai antar siklus yaitu nilai hasil tes akhir pada siklus I dengan nilai hasil akhir pada siklus II.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

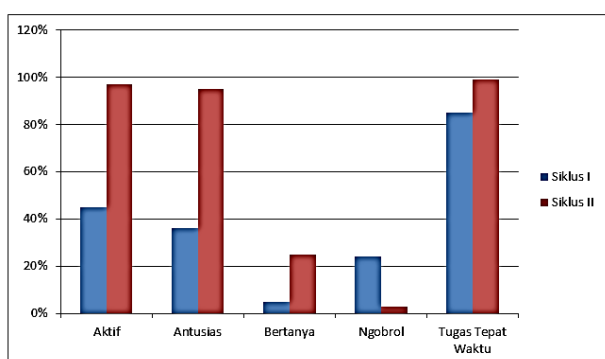
Pra siklus dilaksanakan untuk mengetahui kondisi awal siswa sebelum menggunakan media audio visual. Pada tahap ini dilaksanakan *pretest*. *Pretest* dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan permasalahan yang dihadapi siswa dalam menulis teks deskripsi sebelum diberikan tindakan. Kemampuan awal siswa dapat diketahui dari hasil penilaian terhadap teks deskripsi siswa yang ditulis pada tahap *pretest*. Dari hasil kegiatan pratindakan ternyata sebagian besar nilai siswa belum memenuhi standar KKM (75) penilaian hasil belajar menulis. Hanya 14,7% siswa yang nilainya di atas standar KKM. Namun rata-rata nilai teks deskripsi siswa yang lain masih kurang. Tidak ada satupun siswa yang menempati kriteria tinggi ataupun sangat tinggi. Diketahui bahwa keterampilan menulis teks deskripsi siswa pada tahap pra tindakan masih rendah. Nilai rata-rata nilai *pretest* menulis teks deskripsi pada siswa adalah 61,72 atau berada pada tingkat ketuntasan 20,81 %. Hasil analisis data pengamatan yang terdapat dalam catatan lapangan, skor rata-rata menulis teks deskripsi siswa kelas VII pada tahap pratindakan menunjukkan bahwa dalam pembelajaran menulis teks di kelas VII perlu diberikan tindakan agar masalah yang dihadapi dapat segera diatasi. Oleh karena itu, diperlukan suatu strategi dan media yang tepat untuk menyikapi permasalahan tersebut. Proses pembelajaran menulis teks deskripsi diharapkan menjadi lebih bermakna dan memberi manfaat bagi peningkatan kualitas siswa.

Pada siklus I, perilaku siswa di dalam kelas sudah mulai meningkat bila dibandingkan dengan tahap pra tindakan. Sikap siswa meningkat menjadi lebih baik, dalam pelaksanaan tindakan pada siklus I masih kurang sesuai dengan rencana awal. Pada saat kegiatan menulis teks deskripsi dengan menggunakan media audio video masih ada sebagian siswa yang masih bercanda dengan temannya sehingga suasana kelas tidak kondusif. Keberhasilan tindakan juga dilihat dari perolehan skor tes keterampilan menulis teks deskripsi siswa pada siklus I. Skor yang diperoleh siswa mengalami peningkatan dibandingkan dengan skor yang diperoleh siswa pada tahap pra tindakan. Diketahui bahwa keterampilan menulis teks deskripsi siswa pada tahap pascatindakan siklus I lebih baik jika dibandingkan dengan hasil tahap pratindakan. Nilai tes tindakan I terendah hingga tertinggi adalah nilai 60 ada 10% siswa, Nilai di atas 60 ada 90 % siswa yang paling tinggi 82 hanya 10 % siswa. Sedangkan rata-rata nilai menulis teks deskripsi pada siswa adalah 70,86 atau berada pada tingkat ketuntasan 73,12 %. Dari hasil nilai tes tindakan I, siswa kelas VII termasuk ke dalam kategori *cukup berhasil*.

Akan tetapi jika dibandingkan dengan KKM, sebagian nilai siswa masih di bawah KKM. Sehingga, proses pelajaran menulis teks deskripsi harus ditindak lanjuti kembali, agar siswa mencapai nilai yang diharapkan sesuai dengan KKM Bahasa Indonesia yang telah ditetapkan.

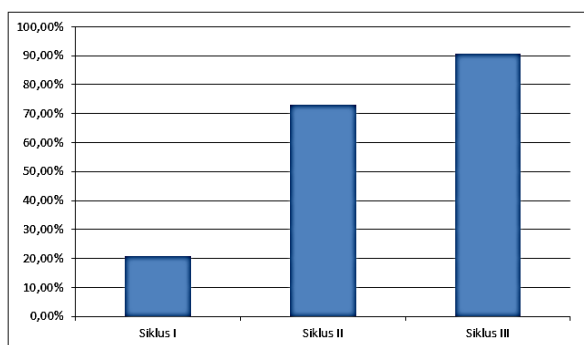
Pada proses pembelajaran siklus II, perilaku siswa dalam memperhatikan pembelajaran yaitu sebanyak 97 % siswa memperhatikan pembelajaran dengan sungguh-sungguh, hanya 3 % siswa yang terlihat mengobrol dan tidak

konsentrasi dalam mengikuti pelajaran. Sebanyak 25 % siswa berani mengutarakan pertanyaan kepada guru tentang materi pembelajaran yang tidak dipahami. Sebanyak 17 % siswa sudah berani menjawab pertanyaan dari guru. Sebanyak 78 % siswa antusias mengerjakan tugas yang diberikan guru, dan hanya sedikit yang mengeluh saat mengerjakan tugas. Keberhasilan tindakan dapat dilihat dari perolehan skor tes keterampilan menulis teks deskripsi siswa pada siklus II. Skor yang diperoleh siswa mengalami peningkatan. Jika dibandingkan dengan skor yang diperoleh siswa pada tahap pratindakan dan pascatindakan siklus I. Jika dibandingkan dengan skor yang diperoleh siswa pada tahap pratindakan dan pascatindakan siklus I.



Gambar 1. Perbandingan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran di kelas

Keterampilan menulis teks deskripsi siswa pada tahap pascatindakan siklus II sudah lebih baik jika dibandingkan dengan hasil pada tahap pratindakan dan pascatindakan siklus I. Nilai tes tindakan II terendah hingga tertinggi adalah nilai 60 ada 1,45% siswa dan nilai 90 ada 2,67% siswa. Sedangkan rata-rata nilai yang diperoleh adalah 79,89. Dari hasil nilai tes tindakan II, siswa kelas VII SMP Negeri 3 Kota Bogor termasuk ke dalam kategori sangat berhasil. Hampir seluruh nilai siswa sudah mencapai nilai yang diharapkan berdasar pada KKM. Berdasarkan data nilai tes tindakan II, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata nilai tes tindakan II menulis teks deskripsi pada siswa adalah 79,89 atau berada pada tingkat ketuntasan 90,74 %.



Gambar 2. Ketuntasan Keterampilan Menulis Deskripsi Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

Saat melakukan penelitian tentang menulis teks deskripsi, kelas diberikan perlakuan berupa video peristiwa bencana alam, suasana kelas saat proses pembelajaran lebih kondusif. Siswa sangat bergairah dalam mengembangkan kerangka karangan menjadi teks deskripsi yang utuh. Cerita anakyang diputar guru sangat membantu dalam mengerjakan tugas menulis teks deskripsi. Gairah menulis juga terlihat dari siswa yang tadinya kurang mampu menulis, tetapi setelah mendapatkan media audio visual, ia dapat menuangkan idenya sendiri dengan kosakata yang cukup banyak. Pada kegiatan membaca dan mendengarkan teks deskripsi yang mereka buat sendiri, para siswa memaknai dan saling memberikan komentar serta tambahan ide untuk melengkapi karangannya. Peserta didik jauh lebih fokus dan antusias saat diputar video peristiwa. Mereka sangat konsentrasi memperhatikan dan menyimak informasi yang diberikan. Saat diminta mengerjakan tugas yang diberikan guru berupa menulis teks deskripsi, mereka antusias. Mereka menjadi lebih paham terhadap perbedaan dengan karya tulis lainnya. Upaya untuk meningkatkan pembelajaran menulis dengan menggunakan media audio visual di kelas VII SMP yang telah diterapkan guru membawa dampak positif ke arah kemajuan. Dari data hasil penelitian tindakan kelas dan pembahasan, maka permasalahan dan submasalah yang telah dirumuskan tercapai sesuai dengan tujuan penelitian yang dibuat. Dengan demikian, penggunaan media audio visual yang diterapkan efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa data yang diperoleh dari hasil penelitian tindakan kelas, dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan pembelajaran menulis teks deskripsi di kelas VII dilaksanakan guru dengan baik sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan media audio visual. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru mengalami peningkatan yang cukup berarti pada tiap siklusnya. Hal itu terlihat dari meningkatnya nilai rata-rata siswa, yaitu dari 61,72 pada tahap pratindakan menjadi 70,86 pada siklus I dan 79,89 pada siklus II dengan berada pada tingkat ketuntasan 90,74%. Jadi pelaksanaan pembelajaran menulis dengan menggunakan media audio visual dapat meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Kota Bogor.

REFERENSI

- Abdulhak, Ishak dan Deni Darmawan. 2015. *Teknologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, Supardi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2010. *Media Pembelajaran*, Jakarta: RajawaliPers, 2010
- Dalman, 2014. *Keterampilan Menulis*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. cet. 3, h. 94

- Finoza, Lamuddin, 2005. *Komposisi Bahasa Indonesia*, Jakarta: Diksi Insan Mulia. cet. XI, h. 155-156
- Hardi, Waryanto Nur. 2007. *Penggunaan Media Audio Visual dalam Menunjang Pembelajaran*. uny. Ac.id.
- Indriana, Dina. 2011. *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*, Jogjakarta: DIVA Press.
- Kodir, Abdul . 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka
- Sakinah, Dina. 2014. *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Melalui Media Gambar Pada Siswa Kelas Viii Mts Nur Asy-Syafi'iyah Ciputat*, Tangsel. Uin Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Suchyadi, Y. 2017. Relationship between Work Motivation and Organizational Culture in Enhancing Professional Attitudes of Pakuan University Lecturers. *Journal of Humanities and Social Studies*, 01(01). <https://doi.org/https://doi.org/10.33751/jhss.v1i1.372>
- Suchyadi, Y., & Nurjanah. 2018a. Relationship between Principal Supervision in Increasing the Job Satisfaction of Private Junior High School Teachers in East Bogor District. *Journal Of Humanities And Social Studies*, 02(01), 26–29. <https://doi.org/https://doi.org/10.33751/jhss.v2i1.818>
- Suchyadi, Y., & Nurjanah, . 2018b. Hubungan Antara Kebiasaan Membaca Dengan Keterampilan Berbicara Siswa SMP Negeri 3 Kota Bogor. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 01, 177–180. Retrieved from <https://journal.unpak.ac.id/index.php/proceedings/article/view/1345>
- Taniredja, Tukiran, dkk. 2011. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung : Alfabeta
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa.